

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan maju tidaknya suatu negara dapat dilihat dari salah satu aspek yaitu aspek pendidikan. Perkembangan pendidikan merupakan tolak ukur bagaimana bangsa dapat berkembang dengan baik, untuk itu diperlukan upaya-upaya yang strategis dan terarah untuk meningkatkan kualitas dan mutu dari pendidikan tersebut.

Mengutip seorang ahli pendidikan, lebih spesifik tokoh manajemen dan kebijakan pendidikan, Michael Fullan bahwa *“yesterday's scores will not win tomorrow's ball games.”* Ini menggambarkan bahwa pendidikan begitu sangat penting dan strategis untuk mempersiapkan generasi baru mampu hidup dan sukses menjalani kehidupan di masa depan.¹ Bahkan kehancuran suatu negara dan bangsa pun ditentukan oleh kondisi mutu dan kualitas pendidikan negara dan bangsa tersebut.

Untuk terjaminnya kualitas pendidikan, dibutuhkan kinerja yang serius dan konsisten, terutama penyelenggara pendidikan formal (sekolah, perguruan tinggi), pemerintah pusat dengan dinahkodai dari kementerian pendidikan nasional maupun pemerintah daerah serta peran serta masyarakat sekitar serta orang tua peserta didik. Sebab, dalam sistem pendidikan saat ini, peningkatan mutu dan kualitas pendidikan tidak hanya dibebankan pada sekolah dan

¹Zamroni. 2011. *Dinamika Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: PT. RSurya Sarana Grafika. h. 150

kemeterian pendidikan yang terkait, tetapi menjadi tanggung jawab bersama antara berbagai unsur sekolah termasuk masyarakat sekitar. Oleh karena itu, peran serta masyarakat dan tokoh masyarakat harus senantiasa ikut serta dan pro aktif terhadap peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Untuk menjamin dan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan agar lebih terukur dan terarah, diperlukan kegiatan yang terprogram dengan baik, direncanakan dan dapat diukur dalam wujud manajemen mutu yang salah satunya adalah manajemen strategik. Mengapa peneliti menggunakan manajemen strategik bukan yang lainnya? Karena bagi peneliti, manajemen strategik lebih fokus pada rencana dan strategi (renstra) peningkatan mutu suatu lembaga.

Satu diantara lembaga pendidikan terbesar di Indonesia salah satunya adalah Muhammadiyah atau yang disebut Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) bidang pendidikan. Menurut Mulyasa peningkatan kualitas pendidikan diawali dari menanamkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan serta kemampuan sumber daya manusia dan yang jauh lebih penting adalah pengembangan watak bangsa untuk memiliki kesadaran memajukan kualitas dan mutu pendidikan.²

Peran Muhammadiyah dalam pendidikan menurut Mujamil Qomar telah menegaskan bahwa misi sekolah dengan basis keislaman lebih kompleks dan komprehensif dari pada pendidikan umum.³ Ada dua prioritas tujuan yang dilaksanakan oleh sekolah yang berbasis Islam yaitu peningkatan akademik

²E. Mulyasa. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 31

³ Qomar, Mujamil. 2013. *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga. h. 74

dan peningkatan nilai pengamalan keagamaan⁴. Dua tujuan tersebut yang harus diwujudkan oleh setiap sekolah yang berbasis pondasi nilai Islam, termasuk lembaga pendidikan Muhammadiyah jika ingin menjadi lembaga yang unggul.

Dalam perkembangannya, lembaga-lembaga pendidikan Islam termasuk Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) bidang pendidikan mulai bertebaran dimana-mana hingga ke pelosok-pelosok desa. Di satu sisi, umat Islam patut berbangga dengan begitu banyaknya lembaga pendidikan Islam yang ada, namun disisi lain ada sedikit kesedihan yang melanda umat Islam, khususnya Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) bidang pendidikan. Kesedihan ini diakibatkan dari perkembangan sebagian pendidikan Islam, dalam hal ini salah satunya adalah beberapa lembaga pendidikan dalam yayasan Muhammadiyah tidak berkembang dengan cepat dan cenderung mengalami penurunan.

Perkembangan lembaga pendidikan Islam, khususnya Amal Usaha Muhammadiyah bidang pendidikan yang begitu pesat dari jumlah sekolah, namun dari segi terjaminnya kualitas dan mutu tidak mengalami kenaikan yang besar dan cenderung stagnan dari segi manajemen pengelolaan. Masih dijumpai sekolah yang dimiliki oleh Muhammadiyah menjadi bukan pilihan pertama bagi masyarakat⁵.

Menurut Ali Mursidi, penyebab perkembangan pendidikan tidak merata dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu kebijakan pemerintah dalam

⁴ Qomar, Mujamil. 2013. *Strategi Pendidikan Islam*...h. 74

⁵Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. h. 131

penyelenggaraan pendidikan yang sering berubah dan tidak konsekuen dalam penerapannya. Kedua penyelenggaraan pendidikan yang tersentral di pusat sehingga segala kebijakan tentang pendidikan ditentukan oleh pemerintah pusat, ketiga adalah kesadaran kerjasama dalam membangun sekolah sangat kurang, kerjasama tersebut meliputi pihak sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar.⁶

Sekolah yang berada dalam lingkungan Muhammadiyah untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara merealisasikan peraturan pemerintah melalui tiga aspek pengelolaan. Aspek yang pertama adalah sekolah Muhammadiyah harus mampu mencukupi kebutuhan pendidikan masyarakat baik dari lapisan paling bawah sampai lapisan atas serta untuk semua jenjang. Selanjutnya mutu dan daya saing lulusan sekolah Muhammadiyah harus terjamin dapat diterima oleh semua aspek masyarakat. Aspek yang ketiga adalah sekolah Muhammadiyah harus efisien dan akuntabilitas dalam mengelola pendidikan. Efisien dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran juga efektif dalam proses belajar mengajar.⁷

Permasalahan yang timbul terhadap kualitas mutu sekolah Muhammadiyah adalah apakah penyelenggaraan dan pengelolaan sekolah Muhammadiyah sudah berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya?. Bagaimana standarisasi mutu sekolah Muhammadiyah?. Dan yang terakhir adalah bagaimana kualitas mutu lulusan yang dihasilkan.

⁶Mursidi, Ali. 2013. *Pengelolaan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Islam Al Azhar 29 Semarang*. Jurnal JMP. Vol. 2. No. 1. 2013. h. 21

⁷Hamid, Suandi. dkk. 2005. *Profesionalisme Dan Akuntabilitas Amal Usaha Muhammadiyah dan Akuntabilitas Amal Usaha Muhammadiyah*. LPTP PP Muhammadiyah: Yogyakarta. h. 109

Permasalahan tersebut dapat terpecahkan sekaligus memberikan kepastian mutu pendidikan dengan sekolah senantiasa melakukan berbagai macam inovasi terutama dalam hal manajemen strategik dalam peningkatan mutu sekolah menuju perbaikan secara terus menerus. Menurut pendapat Deming setiap sekolah harus senantiasa melakukan berbagai macam perubahan dan perbaikan terhadap manajemen yang dimulai dengan perencanaan atau *planing*. Melalui perencanaan yang tepat sudah akan tergambar hasil yang ingin dicapai.⁸ Dengan itu, nantinya tujuan pendidikan dapat terwujud dengan maksimal, khususnya tujuan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) bidang pendidikan.

Bahkan menurut Prim Masrokan, semua jenjang dan jenis lembaga pendidikan Islam termasuk Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) bidang pendidikan perlu adanya strategi penerapan manajerial yang seefektif dan setepat mungkin, sehingga pendidikan Islam dalam hal ini Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) bidang pendidikan dapat semakin meningkat dan memiliki daya saing secara kompetitif dengan lembaga pendidikan lain, sehingga sekolah Muhammadiyah dapat diterima dengan baik di masyarakat dan mutu pendidikan semakin meningkat.⁹

Realitas seperti itulah yang terjadi saat ini terhadap Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) bidang pendidikan di Kabupaten Gunungkidul. Ini

⁸Darmadji, Ahmad. 2008. *Implementasi Total Quality Management Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan di MAN Model Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi. No. 2. Vol. 1. h. 186.

⁹ Masrokan, Prim. 2014. *Manajemen Mutu Sekolah; Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam. Cet. II*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. h. 35

terlihat dari banyaknya jumlah Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) bidang pendidikan yang berjumlah 3 sekolah untuk tingkat SMA, 11 sekolah untuk tingkat SMK dan 26 sekolah untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs).

Setelah peneliti melakukan wawancara awal dan diskusi dengan pimpinan majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Gunungkidul, setidaknya ada beberapa persoalan yang saat ini sedang dihadapi oleh sekolah Muhammadiyah, diantaranya: *pertama*, kondisi sekolah Muhammadiyah yang selalu menjadi pilihan kedua (*second alternatif*) setelah sekolah negeri. Ini terlihat dari siswa-siswa yang sebelumnya sudah mendaftar ke sekolah Muhammadiyah, namun karena belum terpenuhinya quota sekolah negeri maka mereka menarik kembali persyaratan yang sudah masuk. *Kedua*, perkembangan mutu sekolah Muhammadiyah yang lambat bahkan bisa dikatakan stagnan. Ini terlihat dari proses pelaksanaan dan output lulusan yang ada di sekolah Muhammadiyah, khususnya prestasi belajar dan non akademik yang diraih beberapa tahun terakhir.

Ketiga, manajemen sekolah yang masih tertinggal jauh dari sekolah lain, terutama dari sekolah negeri. Ini terlihat dari keterlibatan semua elemen dan partisipasi masyarakat sekitar yang masih kurang, padahal dalam manajemen yang baik bahwa untuk menghasilkan mutu sekolah yang baik dibutuhkan partisipasi dan keterlibatan semua unsur masyarakat.

Menurut Zamroni, ada beberapa faktor lain yang menjadikan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) bidang pendidikan ini mengalami

perkembangan yang relatif stagnan, diantaranya: *pertama*, adanya kurang kesadaran dan pemahaman akan peran lembaga pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi Muhammadiyah sebagai bagian dari gerakan dakwah Islam mengajak umat untuk berbuat kebajikan dan mencegah kemungkaran. Hal ini berdampak pada pengelolaan sekolah Muhammadiyah tidak ada bedanya dengan sekolah lain, kecuali jam pelajaran Islam dan kemuhammadiyahannya, serta seragam sekolah. *Kedua*, lembaga pendidikan Muhammadiyah cenderung dilaksanakan secara apa adanya, kurang memiliki “*greget*” untuk menghadirkan yang terbaik. Dalam kaitan ini bukan berarti semua lembaga pendidikan harus menjadi “unggul”, melainkan lembaga pendidikan harus relevan dengan kondisi masyarakat dan dapat mewujudkan pelayanan pendidikan yang memenuhi standar minimal.

Ketiga, pengelolaan kurang disiplin dan masih terdapat yang kurang amanah. Pengelola lembaga pendidikan Muhammadiyah sering karena terlalu “bersemangat” tidak jarang dengan sadar dan sengaja melanggar peraturan ataupun prosedur yang ada. *Keempat*, kurang ikhlas dan senang jabatan. Dewasa ini tidak jarang konflik bermunculan, sumber konflik tidak lain adalah kurang ikhlas dari sementara pengelola disertai dengan ambisi besar untuk memegang jabatan. *Kelima*, kehilangan watak *tajdid*. Ciri utama persyarikatan Muhammadiyah adalah sebagai gerakan *tajdid*, pembaruan. Namun, sementara ini nampak jelas lembaga pendidikan Muhammadiyah terlalu terbawa arus rutinitas sehingga kehilangan watak *tajdid*.

Keenam, kurang kebersamaan. Sebagai salah satu akibat kurang pemahaman akan fungsi amal usaha sebagai bagian dari gerakan dakwah Islam, maka masing-masing amal usaha memikirkan diri sendiri. *Ketujuh*, tidak ada upaya kaderisasi pengelola amal usaha. Tidak jarang amal usaha kesulitan mengangkat aktivis persyarikatan untuk diberi amanah mengelola amal usaha. Akibatnya, tidak jarang orang yang ditunjuk sebagai pengelola adalah di luar anggota Muhammadiyah. *Kedelapan*, kurang memiliki daya juang dan tumpang tindih antara pengelola dan pimpinan persyarikatan¹⁰.

Dari sekian banyak Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) bidang pendidikan saat ini, khususnya tingkat SMP/MTs di Kabupaten Gunungkidul Propinsi Yogyakarta, ada dua sekolah milik Muhammadiyah yang menarik untuk diteliti karena memiliki kualitas yang baik namun berbeda wilayah. Kedua sekolah tersebut memiliki kondisi yang berbeda baik dari sarana prasarana maupun dari sumber daya manusia yang dimiliki, namun sama-sama memiliki mutu yang baik. Juga dapat dikatakan kalau SMP Al-Mujahidin mewakili sekolah mutu diperkotaan sedangkan SMP Muhammadiyah Semin mewakili sekolah mutu dipedesaan. Itulah yang menjadi alasan mengapa peneliti tidak melakukan penelitian terhadap salah satu dari keduanya. Dua lembaga tersebut adalah SMP Al-Mujahidin dan SMP Muhammadiyah Semin di Kabupaten Gunungkidul.

¹⁰Hamid, Suandi. dkk. 2005. *Profesionalisme Dan Akuntabilitas Amal Usaha Muhammadiyah dan Akuntabilitas Amal Usaha Muhammadiyah...* h. 113-116.

SMP Al-Mujahidin adalah salah satu bentuk pelayanan kepada masyarakat di bidang pendidikan yang berada diperkotaan yaitu di Jl. Playen Wonosari. Dengan menerapkan program unggulan *full day* dan *boarding*, serta ditunjang dengan infrastruktur dan tenaga pendidik profesional, SMP Al-Mujahidin ini mampu mencetak generasi yang unggul, berilmu, beriman dan bertaqwa.¹¹

Sementara itu, SMP Muhammadiyah Semin adalah amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan lainnya yang terletak dipedesaan yang mampu mempertahankan kuantitas dan kualitasnya apabila dibandingkan dengan sekolah-sekolah Muhammadiyah lainnya yang setingkat yang berada dipedesaan. SMP Muhammadiyah Semin ini terletak di daerah Jl. Semin-Karangmojo. Dengan berbekal visi dan misi, serta didukung dengan sarana prasarana yang memadai, SMP ini mampu mencetak generasi-generasi yang handal.¹²

Ada beberapa keunikan lainnya dari kedua Amal Usaha Muhammadiyah diatas sehingga peneliti tertarik melaksanakan penelitian di lokasi tersebut adalah:

- a. Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki kualitas mutu pendidikan yang baik dengan dibuktikan dengan berbagai macam prestasi yang diraih baik tingkat lokal maupun sampai tingkat internasional
- b. Memiliki manajemen mutu sekolah yang baik sehingga dua sekolah tersebut dapat bersaing dengan sekolah yang lain.

¹¹Hasil observasi di SMP A l-Mujahidin pada tanggal 15 November 2017

¹² Hasil observasi di SMP Muhammadiyah Semin pada tanggal 6 November 2017

- c. Kedua Amal Usaha Muhammadiyah ini berada di dua Lingkungan yang asri, kondusif dan sportif untuk pengembangan kepribadian Islam.
- d. Adanya keterlibatan semua elemen sekolah sehingga setiap orang ingin berpartisipasi dalam pengembangan sekolah.
- e. Siswa mendapatkan bimbingan yang maksimal dibidang materi pelajaran umum, keislaman dan mental spiritual.
- f. Jumlah siswa dari kedua Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) ini relatif stabil bahkan meningkat, atau termasuk dalam kategori banyak.

Berdasarkan berbagai macam teori dan alasan diatas kedua Amal Usaha Muhammadiyah ini sangat layak sebagai objek penelitian dengan alasan pada karakteristik yang berbeda namun memiliki kualitas dan mutu menejerial yang baik sehingga layak untuk diteliti.

Oleh karena itu, untuk mengetahui sisi positif pengelolaan manajemen bahkan menemukan strategi pengelolaan yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan pada Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di bidang pendidikan saat ini, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang masalah diatas dan setelah melakukan identifikasi masalah, ada beberapa pertanyaan yang muncul yang ada relevansinya dengan judul penelitian tersebut, diantaranya:

1. Bagaimana strategi pengelolaan yang digunakan oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah saat ini?
2. Bagaimana strategi pengelolaan yang digunakan oleh SMP Al-Mujahidin?

3. Bagaimana strategi pengelolaan yang digunakan oleh SMP Muhammadiyah Semin?
4. Apa perbedaan mutu pendidikan antara SMP Al-Mujahidin dengan SMP Muhammadiyah Semin?
5. Apa perbedaannya antara strategi pengelolaan yang dilakukan lembaga pendidikan Muhammadiyah dengan lembaga pendidikan non Muhammadiyah?
6. Apa yang dimaksud dengan mutu sekolah pada lembaga pendidikan Muhammadiyah?
7. Mengapa penelitian dilakukan di dua lembaga tersebut?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pendidikan di kedua sekolah Muhammadiyah diatas maka di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi manajemen strategik peningkatan mutu sekolah di SMP Al-Mujahidin Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimana implementasi manajemen strategik peningkatan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Semin Kabupaten Gunungkidul?
3. Bagaimana formulasi alternatif manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengkaji dan menganalisa implementasi manajemen strategik dalam peningkatan mutu sekolah di SMP Al-Mujahidin Kabupaten Gunungkidul.

2. Mengkaji dan menganalisa implementasi manajemen strategik dalam peningkatan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Semin Kabupaten Gunungkidul.
3. Menemukan formulasi alternatif implementasi manajemen strategik peningkatkan mutu sekolah di Kabupaten Gunungkidul.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada dan memberikan gambaran secara detail bagaimana implementasi manajemen strategik lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu dan kualitas lulusan pendidikan untuk kemajuan pendidikan sekolah Muhammadiyah pada masa yang kedepannya.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi sekolah Muhammadiyah yakni SMP Al-Mujahidin dan SMP Muhammadiyah Semin Kabupaten Gunungkidul, tesis ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas mutu sekolah di masa yang akan datang.
- b. Bagi kampus tercinta UMY, merupakan sumbangan pemikiran untuk peningkatan kualitas sekolah Muhammadiyah lainnya dalam strategi pengelolaan lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu sekolah

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pemikiran dan rujukan penelitian selanjutnya khususnya dalam hal peningkatan manajemen dan kualitas mutu Pendidikan sekolah Muhammadiyah.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian serta jurnal penelitian terdahulu mengenai strategi pengelolaan lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun setidaknya ada beberapa penelitian yang ada korelasinya dengan peningkatan mutu sekolah walaupun tidak secara eksplisit dan rinci mengkaji tentang strategi pengelolaan lembaga pendidikan Muhammadiyah. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tukirin pada tahun 2015 tentang “Perkembangan Penelitian Manajemen Strategik di Dunia”. Hasil penelitian Tukirin adalah peningkatan manajemen strategik akan diikuti dengan perkembangan dunia bisnis dan perkembangan kemajuan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas strategi manajemen strategik maka semakin tinggi penerimaan dipangsa bisnis di pasar. Tujuannya adalah menguji perkembangan penelitian manajemen strategik periode tahun 1981-2011. Metode penelitian menggunakan pengujian literatur jurnal, yang dibahas secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan manajemen strategik dipengaruhi oleh oleh beberapa cabang ilmu lainnya secara signifikan. Perkembangan manajemen strategik diawali dengan peran organisasi yang ada didalam organisasi tersebut, penggunaan semua

komponen yang ada, menerapkan strategi yang lagi muktahir saat itu, hingga sampai manajemen melakukan penelitian tersendiri atau riset.¹³

2. Penelitian yang dilakukan Made Widya Santhi tentang “Aplikasi Manajemen Strategi dengan Pendekatan *Balanced Scorecard* (Studi pada Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bali)”. Penelitian ini bertujuan menjelaskan kemampuan organisasi dalam sektor publik yaitu LPMP Bali terhadap strategi melalui pendekatan *balanced Scorecard* dengan berbagai tantangan yang ada pada saat ini. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menekankan pada pendekatan kasus baik pejabat struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan *balanced Scorecard* dapat mempermudah strategi kinerja, dengan pendekatan ini setiap anggota dapat terbantu dalam mempermudah dalam pengambilan keputusan, pendekatan ini terbukti membuat kinerja lebih efektif dan penggunaan waktu yang lebih cepat. Adapun dampak negatif yang perlu ditingkatkan adalah kekurangnyamanan pegawai karena pada dasarnya lebih senang menggunakan metode sebelumnya. Para pegawai belum siap dengan pola pikir baru dan budaya kerja yang baru.¹⁴
3. Penelitian dari Muksin Wijaya tentang “Manajemen Strategik dan Budaya Perusahaan: Dampak dan Implementasi”. Dalam hasil penelitiannya Muksin

¹³Tukirin. 2015. *Perkembangan Penelitian Manajemen Strategik di Dunia*. Jurnal Ilmiah WIDYA. Volume 3 Nomor 1 Januari-Agustus 2015.

¹⁴Widya Santhi, Made. 2013. *Aplikasi Manajemen Strategi dengan Pendekatan Balanced Scorecard (Studi pada Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bali)*. Jurnal Aplikasi Manajemen. Volume 11. Nomor 4. Desember 2013

mengatakan bahwa ilmu menenjem dipengaruhi dari dua hal yaitu yang pertama strategi perusahaan dan yang kedua adalah budaya kerja perusahaan. Dua hal tersebut memiliki keterkaitan yang sangat tinggi semakin semakin bagus strategi perusahaan yang diterapkan dan diimbangi dengan budaya kinerja yang baik maka keuntungan perusahaan akan diterima jauh lebih tinggi. Namun salah satu atau dua komponen tersebut tidak berkembang maka keuntungan perusahaan akan menurun. Selain itu hubungan antar kedua komponen tersebut saling mempengaruhi atau timbal balik dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Budaya kerja berkaitan erat dengan pembuatan strategi perusahaan yang akan ditempuh. Apabila budaya kerja sangat efektif dan efisien waktu maka akan berpengaruh dengan keberhasilan beberapa strategi perusahaan yang akan diraih.¹⁵

4. Hasil penelitian Etik Kurniawati tentang “Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Menurut Etik bahwa sekolah yang menerapkan konsep pendidikan Islam yang baik perlu melakukan beberapa strategi dan program yang nyata serta memerlukan berbagai macam pendekatan untuk meningkatkan kualitas sekolah yang berbasis pendidikan Islam. Sehingga ketika ada sekolah Islam yang belum memiliki kualitas pendidikan yang baik sering dianggap sebagai sekolah tidak dapat mengelola manajemen dengan baik, sehingga belum mampu memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat.¹⁶

¹⁵Wijaya Muksin. 2017. *Manajemen Strategik dan Budaya Perusahaan: Dampak serta Implementasi*. Jurnal Media Imformatika. Volume 16. Nomor 2. Tahun 2017

¹⁶Kurniawati, Etik. 2017. *Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal At-Taqaddum. Volume 9. Nomor 1. Juli 2017

5. Penelitian dari Ahmad Khori tentang “Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa sekolah maupun pondok pesantren dikatakan bermutu apabila mampu membina dan mengembangkan karakter anak dengan baik, sebab karakter sangat dibutuhkan saat ini untuk kemajuan bangsa. Nilai-nilai karakter yang harus diterapkan pada sekolah maupun pesantren meliputi membina keimanan dan ketakwaan dengan baik, selain itu akhlak yang baik merupakan salah satu pondasi penting. Akhlak yang baik terdiri dari kemandirian, jujur, kreativitas tanggung jawab dan lain sebagainya. Kenyataan pada saat sekarang sekolah hanya mengedepankan hasil kognitif anak atau nilai prestasi tentang pengetahuan saja, namun kurang memperhatikan peningkatan ketrampilan. Padahal kedua kompetensi tersebut harus berjalan beriringan dan saling melengkapi. Peneliti mencoba untuk melakukan implemetasi pendidikan Islam dengan menerapkan manajemen strategik terutama pada proses belajar mengajar yang tujuannya untuk memberikan pondasi kepada peserta didik untuk dapat menanggulangi berbagai tantangan zaman globalisasi saat ini.¹⁷
6. Penelitian dari Jati Waskito dan Mugi Harsono tentang “Evolusi Pemikiran Manajemen Strategik Sebelum Era 2000-an”. Dalam hasil penelitiannya Waskito dan Mugi menjelaskan bahwa manajemen strategik mulai berkembang mulai dari tahun 1960-an. Hal ini ditandai dengan perubahan pada proses perencanaan perusahaan, pembiayaan serta melakukan

¹⁷Khori, Ahmad. 2016. *Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 1. Nomor 1. Mei 2016

monitoring secara komprehensif terhadap pelaksanaan kegiatan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan evolusi pemikiran manajemen strategik dari tahun 1960 hingga 2000. Setiap dekade memiliki masalah yang dominan dikuasai dan diwakili oleh ahli strategi terkemuka pada masanya. Mereka dipilih karena mengarah pada konsep pemikiran strategis, alat dan teknik tertentu.¹⁸

7. Hasil penelitian dari Jamaluddin Iskandar tentang “Penerapan Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Madrasah”. Dalam hasil penelitiannya, Iskandar menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas sekolah dibutuhkan manajemen strategik yang baik. Manajemen strategik dimulai dari proses perencanaan kegiatan, monitoring kegiatan serta yang terakhir adalah evaluasi kegiatan. Peningkatan kualitas mutu sekolah dimulai dari peroses pembelajaran, kualitas guru profesional yang dimiliki dan tahap evaluasi yang diterapkan. Satu aspek yang tidak kalah penting adalah dukungan dari berbagai pihak baik disekolah maupun di luar sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan dibuktikan dengan hasil output yang memuaskan. Pada akhir penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat besar dan signifikan antara manajemen strategik yang diterapkan dengan tingkat kualitas pendidikan.¹⁹

8. Penelitian dari Safina Nila pada tahun 2009 tentang “Pelaksanaan Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu

¹⁸Jati Waskito dan Mugi Harsono. 2017. *Evolusi Pemikiran Manajemen Strategik Sebelum Era 2000-an*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Volume 2. Nomor 1. Juni 2017

¹⁹Iskandar, Jamaluddin. 2017. *Penerapan Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Madrasah*. Jurnal Idaarah. Volume 1. Nomor 2. Desember 2017

Pendidikan di SMA UISU Medan”. Hasil penelitian bahwa untuk peningkatan mutu pendidikan di SMA UISU melalui program school review quqlity control yang merupakan bagian dari manajemen strategik. Penggunaan manajemen strategik dilaksanakan melalui penerapan di dalam visi dan misi sekolah, tujuan yang hendak dicapai sekolah, dan strategi apa yang tepat untuk digunakan, analisis data menggunakan analiss SWOT.²⁰

9. Penelitian yang dilakukan Ulfah Irani, Murniati AR dan Khairuddin tentang “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMAN 10 Fajar Harapan”. Hasil penelitiannya bahwa sekolah yang bermutu tentu menggunakan manajemen startegik yang baik. Pelaksanaan manajemen strategik dimulai dari tahap struktur organisasi, pembagian tugas guru dan karyawan yang jelas, pelaksanaan pembelajaran yang tepat, menyusun rencana belanja sekolah yang tepat, menjalin hubungan masyarakat sekitar yang baik. Penyusunan kurikulum dengan tepat dan yang terakhir adalah penggunaan evaluasi yang menyeluruh dan komprehensif dari jangka pendek sampai jangka Panjang.²¹
10. Hasil penelitian dari Suwardi Jamal tentang “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri 22 Banda Aceh”. Penelitian ini menghasilkan keputusan atau kebijakan bahwa sekolah tidak ada pengaruh positif terhadap peningkatan mutu dan kualitas sekolah. Hampir semua

²⁰Nilai, Safina. 2009. *Pelaksanaan Manajemen Strategik Kepala sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA UISU Medan*. Medan: Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Medan.

²¹Ulfah Irani Z. Dkk. 2014. *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMAN 10 Fajar Harapan*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pasacasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 4. Nomor 2. November 2014

program sekolah yang ada di SD Negeri 22 Banda Aceh tidak ada pengaruh terhadap mutu sekolah tersebut.²²

11. Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah pada tahun 2008 dengan judul “Perencanaan Strategik dan Implementasinya dalam Peningkatan Mutu Sekolah”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa peningkatan mutu sekolah dipengaruhi oleh perencanaan kegiatan yang baik, perencanaan harus melibatkan semua unsur yang ada di sekolah, melalui perencanaan yang melibatkan semua komponen yang ada terbukti mampu meningkatkan manajemen strategik dan mampu mendongkrak mutu sekolah.²³
12. Penelitian yang dilakukan M. Asep Fathur Rozi tentang “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan”. Hasil penelitian Rozi menyebutkan bahwa peningkatan mutu sekolah dipengaruhi oleh bagaimana sekolah tersebut menerapkan manajemen strategik. Manajemen strategik dimulai dari perumusan visi dan misi yang dilakukan melalui pembahasan oleh semua unsur sekolah sehingga menghasilkan kesepakatan untuk meningkatkan mutu sekolah. Kelemahan sekolah saat ini terget yang dicapai hanya mengarah ke orientasi yang besar tidak mengarah orientasi masukan.²⁴

²²Jamal, Suwardi. 2017. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri 22 Banda Aceh*. Jurnal Dedikasi. Volume 1. Nomor 2. Juli 2017

²³Mutmainah. 2008. *Perencanaan Strategik dan Implementasinya dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Malang: PPS UNM

²⁴Fathur Rozi, M. Asep. 2016. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Jurnal Edukasi. Volume 4. Nomor 2. November 2016

13. Hasil penelitian dari Cecep Alba tentang “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi” hasil penelitian Cecep menyebutkan bahwa universitas akan bermutu apabila dosen memiliki semangat untuk meningkatkan kompetensinya sehingga suasana pendidikan semakin lebih kondusif serta kompetensi dosen tersebut mengedepankan pengembangan karir mahasiswa, sehingga lulusan nanti akan mudah diterima oleh pasar.
14. Penelitian yang dilakukan Deni Kurniawan tentang “Urgensi Penjaminan Mutu Sekolah”. Hasil penelitian Dani untuk melaksanakan penjaminan mutu sekolah ditentukan dari ketersediaan sumber daya manusia yang mumpuni baik dari kompetensi guru maupun kompetensi pegawai. Penjaminan kualitas sekolah bertujuan untuk memberikan jaminan pelayanan pendidikan kepada masyarakat, cara meningkatkan penjaminan kualitas dengan cara mencari berbagai sumber informasi menggunakan berbagai macam cara yang dianggap sesuai dengan visi dan misi sekolah.²⁵
15. Penelitian oleh M. Ary Irawan pada tahun 2011 tentang “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Mengelola Sekolah Unggul”. Hasil penelitian ini adalah sekolah yang memiliki mutu yang berkualitas didasari dari penguatan visi misi melalui semua komponen yang ada disekolah, sekolah memiliki keputusan dan kebijakan yang dapat memajukan sekolah tersebut yang dilaksanakan secara terus menerus dan konsekuen, serta sekolah

²⁵Alba, Cecep. 2011. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi*. Jurnal Sosioteknologi. Edisi 24 Tahun 10. Desember 2011

senantiasa meningkatkan kompetensi sumber daya yang dimiliki baik guru maupun pegawai.²⁶

16. Hasil penelitian dari Muhammad Idrus tentang “Mutu Pendidikan dan Pemerataan Pendidikan di Daerah”. Idrus menjelaskan bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan dari pendidikan sehingga mutu pendidikan di Indonesia perlu diadakan standarisasi atau disebut pemerataan ke seluruh negeri, upaya yang dilakukan dengan cara standarisasi ujian nasional, namun ujian nasional masih meninggalkan berbagai permasalahan yang ada. Sehingga perlu dilakukan berbagai upaya yang lebih kongkrit untuk pemerataan mutu sekolah di Indonesia.²⁷
17. Penelitian yang dilakukan oleh Muzhoffar Akhwan tentang “Peningkatan dan Standarisasi Pendidikan”. Hasil penelitiannya adalah dengan bergulirnya reformasi sejak tahun 2001 kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum berbasis kompetensi, ini menunjukkan bahwa terjadi pergeseran mutu sekolah dari yang terpusat menjadi kompetensi satuan pendidikan. Dengan adanya perubahan ini diharapkan dapat mengubah paradigma pendidikan dengan cara peningkatan profesionalisme guru.²⁸
18. Hasil Penelitian dari Amrullah Aziz tentang “Peningkatan Mutu Pendidikan”. Hasil penelitian Aziz adalah peningkatan sekolah yang bermutu tidak hanya berorientasi output dan input sekolah, namun yang lebih penting

²⁶Kurniawan, Deni. 2014. *Urgensi Penjaminan Mutu Sekolah*. Jurnal Edutech. Tahun 13. Volume 1. Nomor 2. Juni 2014.

²⁷Irawan, M. Ary. 2011. *Implementasi Manajemen Strategik dalam mengelola Sekolah Unggul*. Malang: PPs UM

²⁸Idrus, Muhammad. 2012. *Mutu Pendidikan dan Pemerataan Pendidikan di Daerah*. Jurnal Psikopedagogia. Volume 1. Nomor 2. Desember 2012

adalah aspek proses, aspek proses dimulai dari pengambilan kebijakan dan visi dan misi kemudian dilanjutkan pelaksanaan program, penguatan kelembagaan yang ada, serta proses belajar mengajar yang tepat dan sesuai dengan tuntutan program yang dilanjutkana dengan kegiatan monitoring serta evaluasi yang tepat. Salah satu kelemahan yang mendasar dalam peningkatan pendidikan adalah sumber daya manusia yang kurang mumpuni yang dimiliki sekolah, masih sering dijumpai terjadi perebutan jabatan disekolah, merasa yang paling berhak menjadi pemimpin serta tidak mau dipimpin oleh orang lain dan yang paling melemahkan adalah masih mempertahankan egoisme sendiri-sendiri.²⁹

19. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Saifullah, Zainul Muhibbin dan Hermanto tentang “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah”. Strategi peningkatan mutu sekolah dilakukan dengan cara peningkatan guru dalam kegiatan ilmiah, kemampuan guru lebih ditingkatkan dengan cara seminar, workshop , pelatihan serta kegiatan berkelanjutan seperti MGMP, dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan adanya kegiatan tersebut secara otomatis kinerja guru akan meningkat dan akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.³⁰
20. Penelitian dari Tri Atmadji Sutikno tentang “Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan Dalam Menghadapi Persaingan Mutu”. Dalam hasil penelitiannya Sutikno menjelaskan bahwa mutu pendidikan akan tercapai

²⁹Akhwan, Muzhoffar. 2003. *Peningkatan dan Standarisasi Mutu Pendidikan*. Jurnal JPI FIAI Jurusan Tarbiyah. Volume VIII. Tahun VI. Juni 2003

³⁰Aziz, Amrullah. 2015. *Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Studi Islam. Volume 10. Nomor 2. Desember 2015

jika sekolah memaksimalkan kebijakan manajemen strategik. Manajemen strategik dapat diterapkan dengan cara melakukan perencanaan yang baik, pengambilan visi dan misi yang tepat, melakukan penilaian dengan baik dan tepat. Pelaksanaan strategi dapat dilakukan dengan cara pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki, memotivasi semua komponen sekolah untuk bekerja dengan baik, melakukan pengawasan terhadap semua strategi atau program yang dilaksanakan.³¹

21. Hasil penelitian dari Sukinah tentang “Manajemen Strategik Implementasi Pendidikan Inklusif”. Didalamnya Sukinah menghasilkan kesimpulan bahwa pendidikan inklusif adalah pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan cara menanamkan nilai-nilai saling menerima dan mencintai perbedaan yang ada. Manajemen strategik yang dapat diterapkan pada lembaga inklusif adalah melalui perencanaan, penerapan program kerja yaitu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan yang terakhir adalah melakukan monitoring kepada anak.³²

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan masih bersifat umum, artinya tidak menjelaskan secara urut sesuai dengan konsep manajemen strategik dan masih bersifat parsial, sepotong-potong dalam menjelaskannya. Disinilah letak perbedaan ini. Penelitian ini mencoba mengkaji, menggambarkan dan menganalisa bahkan

³¹Saifullah. dkk. 2012. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*. Jurnal Sosial Humaniora. Volume 5. Nomor 2. November 2012

³²Sukinah. 2010. *Manajemen Strategik Implementasi Pendidikan Inklusif*. Jurnal Pendidikan Khusus. Volume 7. Nomor 2. Nopember 2010

menemukan secara runtut dan lengkap manajemen strategik lembaga pendidikan Muhammadiyah dari mulai perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al-Mujahidin dan SMP Muhammadiyah Semin Kabupaten Gunungkidul. Hasil akhir dari penelitian ini adalah mencari jawaban sistematis bagaimana manajemen strategik lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada SMP Al-Mujahidin dan SMP Muhammadiyah Semin Kabupaten Gunungkidul.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut : bagian awal berisi sampul depan, halaman judul, pengesahan, pernyataan keaslian, nota dinas, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi yang baku dan sederhana, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab pertama pendahuluan, meliputi: latar belakang pemilihan judul sehingga peneliti tertarik pada penelitian ini, kemudian identifikasi masalah yang akan dibahas, dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu dan yang terakhir sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan manajemen strategik lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu sekolah di Kabupaten Gunungkidul.

Bab ketiga berisi metode penelitian, meliputi: jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, sumber data atau subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mendalam yang berkaitan dengan manajemen strategik lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Al-Mujahidin dan SMP Muhammadiyah Semin.

Bab kelima berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.